



## **The Effect of Snowball Throwing Learning Model towards Integrated Thematic Learning Outcomes in Science Class V Students at SDN 104/II Sungai Pinang**

**Antik Estika Hader<sup>1</sup>, Dwi Novri Asmara<sup>2</sup>, Nurwasilah<sup>3</sup>**

E-mail: [antik.estika.hader@gmail.com](mailto:antik.estika.hader@gmail.com)

<sup>123</sup> Universitas Dharmas Indonesia

### **Abstract**

Science learning is one of the lessons that has a very strategic and important role, especially in terms of improving the quality of human resources (Human Resources). continuously growing at a faster rate. Science learning carried out in elementary schools should be carried out by presenting a method or learning model that is not monotonous and more diverse so that it can make students feel more interested in taking part in learning, besides that science learning should make students feel actively involved both physically and mentally. nor emotional. From the results of the observations, several problems were found in class V SDN 104/II Sungai Pinang, namely in class VA students who did not complete as much as 60% of the total students or a number of 18 students out of 23 students (KKM score 75), and class VB who completed as much as 70% of the total students or a number of 15 students from 22 students. This shows that more than 50% of students in the class, both VA and VB classes, still have not mastered the learning provided well enough, for this reason the teacher is obliged to carry out various kinds of efforts in order to improve the learning outcomes of his students in class. One of them is that it can be done by choosing a model, strategy or learning method that is considered appropriate, so that later it is expected to be able to involve students both to be able to play a more active role both in terms of emotional, physical and social. The researcher tries to apply the Snowball Throwing learning model, the results of the hypothesis test at a significant level of 0.05 after applying the Snowball Throwing learning model are obtained  $\text{sig} < \alpha$  ( $0.00 < 0.05$ ), thus meaning that the test results are not in the  $H_0$  acceptance area so that  $H_a$ , so that it can be concluded that the Snowball Throwing learning model has a significant influence on the integrated thematic learning outcomes of science content in fifth grade students at SDN 104/II Sungai Pinang.

**Keywords:** Learning Outcomes, Learning Model, Snowball Throwing



## Pendahuluan

Pamella(2014) menjelaskan bahwa Pendidikan IPA adalah salah satu materi pembelajaran yang memiliki potensi dalam memainkan peran yang cukup strategis dalam rangka peningkatan Sumber Daya Manusia yang profesional dan berkualitas, dengan adanya pendidikan IPA diharapkan siswa mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dibidang IPTEK yang berkembang dengan sangat cepat. Pendidikan IPA memiliki potensi diantaranya mampu menumbuhkan kondisi masyarakat yang kreatif dan inovatif, penguasaan pendidikan IPA yang baik diharapkan dapat menciptakan kemampuan bagi siswa dalam menghadapi berbagai perubahan terkhusus pada bidang IPTEK ( Ilmu pengetahuan dan Teknologi) yang terus menerus berkembang dengan cukup pesat. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di SD sebaiknya dilaksanakan dengan menyajikan suatu metode pembelajaran ataupun model pembelajaran yang lebih beragam dan bervariasi sehingga diharapkan nantinya dapat membuat siswa merasa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, selain itu pembelajaran IPA hendaknya membuat para peserta didik merasa dapat langsung terlibat aktif baik itu aktif secara fisik, pemikiran maupun emosional. Pengembangan dilakukan menciptakan media yang menarik serta dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajar. Pembelajaran di sekolah dasar memerlukan adanya variasi pengajaran yang dapat merangsang serta melibatkan peserta didik secara aktif baik dari segi fisik, intelektual maupun emosionalnya yang dalam hal ini bisa dengan menerapkan variasi model pembelajaran. Seperti yang diketahui kemampuan peserta didik akan terpengaruh dengan cara guru membelajarkan peserta didik disamping peran yang dimiliki peserta didik itu sendiri. Seorang pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar dituntut untuk lebih mengetahui terlebih dahulu dan menguasai model pembelajaran dalam rangka mengubah situasi belajar yang lebih baik dan memperoleh hasil yang optimal terutama pada pembelajaran IPA yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan seluruh jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga jenjang yang lebih tinggi dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman peserta didik terhadap ilmu pengetahuan alam.

Setelah melaksanakan observasi awal, pada hari senin, 4 Agustus 2020 ada beberapa hal yang peneliti temukan, diantaranya permasalahan yang ada di kelas V SDN 104/II Sungai Pinang, yaitu pada saat peneliti melakukan observasi masih ditemukan beberapa siswa yang kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan yaitu IPA Tematik, jumlah siswa yang kurang memahami materi lebih banyak dibandingkan siswa yang memahami materi yang diberikan, Sehingga sulit menyelesaikan soal yang diberikan oleh pendidik dan cara guru menyampaikan materi pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi serta kurang melibatkan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran, dari wawancara yang dilakukan kepada peserta didik, peserta didik ingin pembelajaran yang menyenangkan, seperti melakukan pembelajaran yang di selingi dengan permainan.

Hasil wawancara langsung oleh penulis kepada wali kelas V SDN 104/II Sungai Pinang menyatakan bahwa hasil observasi yang dilihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu hanya sebagian peserta didik yang mampu menyelesaikan soal di depan papan tulis hanya satu sampai tiga orang. Inilah yang menjadi bukti bahwa peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran IPA Tematik sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 104/II Sungai Pinang. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Tematik yaitu dengan cara memilih strategi, metode, dan model pembelajaran yang tepat, sehingga mampu melibatkan aktifitas peserta didik baik dari segi fisik, emosional, dan sosial. Hasil belajar IPA Tematik siswa kelas V dapat dilihat hasil penilaian harian (PH) pada muatan IPA SDN 104/II Sungai Pinang. Dimana kelas VA siswa yang tidak tuntas sebanyak 60% atau sejumlah 18

siswa dari 23 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, dan kelas VB yang tidak tuntas sebanyak 70% atau sejumlah 15 siswa dari 22 siswa. Melihat rendahnya hasil belajar Tematik muatan IPA dikelas V dapat disimpulkan bahwa hal itu disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang digunakan kurang menyenangkan. Suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan membuat siswa merasa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa kurang memperhatikan guru ketika menerangkan di depan kelas, hal itu membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, dan membuat hasil belajar siswa rendah, sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kemudian akan berpengaruh pada hasil belajarnya yang rendah.

Model *Snowball Throwing* diharapkan mampu menjadi solusi tepat bagi rendahnya nilai IPA peserta didik kelas V SDN 104/II Sungai Pinang. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik ingin meneliti lebih lanjut, dalam sebuah penelitan yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Rendahnya Hasil Belajar Tematik Terpadu Muatan IPA Pada Kelas V SDN 104/II Sungai Pinang Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Muara Bungo”.

### Metode Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah bentuk penelitian kuantitatif tepatnya quasi eksperimen (eksperimen semu), yaitu hanya melibatkan beberapa variabel yang dominan yang mempengaruhi variabel terikat, artinya dalam hal ini peneliti tidaklah melaksanakan pengontrolan secara menyeluruh terhadap semua hal yang memungkinkan untuk mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh penggunaan dari penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran IPA Tematik di kelas V di SDN 104/II Sungai Pinang kecamatan Bungo dani Kabupaten Muara Bungo.

Desain dalam penelitian ini yaitu mengklasifikasikan variabel (bebas) menjadi 2 (dua sisi), yaitu pembelajaran *Konvensional* dan model pembelajaran *kooperatif Snowball Throwing*. Variabel lain dalam penelitian ini yaitu variabel terikat, adapun terikatnya adalah hasil belajar IPA peserta didik.

Desain dalam penelitian ini tergambar pada tabel berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Model Pembelajaran	Model Pembelajaran kooperatif <i>snowball throwing</i>	Model Pembelajaran konvensional
Hasil Belajar	Hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif <i>Snowball Throwing</i> .	Hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Populasi pada penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu keseluruhan siswa di kelas V di SDN 104/II Sungai Pinang. Jumlah populasi dari penelitian yang dilakukan adalah sebanyak 45 peserta didik, untuk lebih jelasnya rincian disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 1. jumlah peserta didik kelas V di SDN 104/II Sungai Pinang

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	LK	Perempuan	
V A	10	13	23
V B	9	13	22
JUMLAH			45

Teknik pengambilan sampel yang telah dilaksanakan peneliti pada penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu yang menjadi sampel adalah keseluruhan jumlah peserta didik kelas V (VA dan VB) di SD Negeri 104/II Sungai Pinang.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dari hasil belajar para siswa di kelas, peneliti melakukan tes tertulis, dengan menggunakan menggunakan teknik tes dan instrumen berupa soal tes tertulis. Tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta didik setelah memperoleh materi pada pembelajaran Tematik Khususnya pada muatan IPA terpadu di kelas.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti melakukan dua tahap analisis yaitu dilakukan analisis secara deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menggambarkan dalam bentuk histogram, serta dilakukan perhitungan terhadap rata-rata dan simpangan baku dari data yang diperoleh, analisis inferensial dilakukan untuk menganalisis hipotesis statistik dari penelitian, dengan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu dilakukan pengujian normalitas dengan teknik analisis *Liliefors*, dan dilakukan uji homogenitas digunakan teknik analisis dengan perbandingan varians.

## Hasil Penelitian

Lokasi dilaksanakan penelitian ini adalah SDN 104/II Sungai Pinan, waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran baru 2021/2022, tepatnya mulai dilaksanakan pada bulan Juli Tahun 2021. Yang menjadi Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 104/II Sungai Pinang dengan jumlah siswa 45 orang. Kelas VA dipilih sebagai kelas eksperimen dimana akan diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan kelas VB terpilih sebagai kelas yang dijadikan kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 02 juli 2021 yaitu peneliti melaksanakan observasi awal dan menemui pihak sekolah secara resmi meminta izin untuk melaksanakan penelitian di SDN 104/II Sungai Pinang. Selanjutnya pelaksanaan penelitian dilaksanakan dikelas sebanyak 6 kali pertemuan. Dengan rincian pertemuan dilaksanakan di kelas eksperimen sebanyak 3 kali pertemuan di kelas eksperimen dan sebanyak 3 kali pertemuan di kelas kontrol. Dalam sekali pertemuan peneliti menghabiskan waktu selama 2 x 35 menit, adapun materi yang disampaikan yaitu materi mengenai pentingnya air bagi kelangsungan hidup makhluk hidup.

Sebelum dilakukan penelitian, instrumen soal yang akan diberikan telah terlebih dahulu divalidasi, dengan tim validasi adalah dosen ahli, sehingga dapat diketahui nantinya soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian.

### 1. Tes Awal (*Pre-test*)

Tes awal (*Pre-test*) diberikan kepada kedua sampel guna mengetahui kemampuan awal tiap kelompok. Tes awal yang peneliti laksanakan yaitu berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda. Soal pada tes awal ini diberikan sebanyak 20 butir soal pilihan ganda yang mencakup materi tentang pentingnya air bagi kelangsungan hidup makhluk hidup dengan jumlah 23 siswa berada pada kelompok eksperimen dan 22 siswa menjadi sampel pada kelompok kontrol. Pada Tabel 3 dapat dilihat Hasil tes awal (*Pre-test*) baik untuk kelas

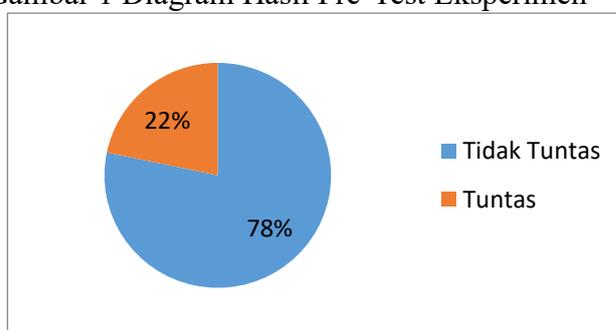
eksperimen maupun untuk kelas kontrol.

Tabel 3. Nilai Hasil Tes Awal Siswa (Eksperimen)

Nilai	Jumlah	Persentase
40	2	8,69%
50	5	21,73%
55	2	8,69%
60	3	13,40%
65	4	17,39%
70	2	8,69%
75	2	8,69%
80	2	8,69%
95	1	4,34%
Jumlah	23	100%

Data tabel 3 diatas untuk kelas eksperimen dapat terlihat bahwa dari 23 siswa terdapat 18 siswa yang tidak mencapai ketuntasan KKM dan hanya 5 siswa yang mencapai KKM. Hasil *pre-test* untuk kelas eksperimen dapat dilihat dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut :

Gambar 1 Diagram Hasil Pre-Test Eksperimen



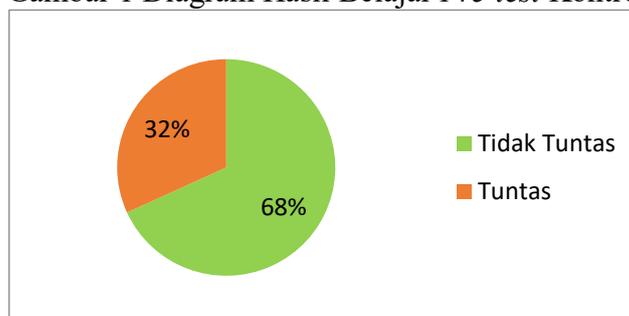
Tabel 4. Nilai Hasil Tes Awal Siswa (Kontrol)

Nilai	Jumlah	Persentase
20	1	4,54%
30	1	4,54%
35	1	4,54%
40	3	13,63%
45	1	4,54%
50	2	9,09%
55	1	4,54%
60	1	4,54%
65	2	9,09%
70	2	9,09%
75	4	18,18%
80	2	9,09%
85	1	4,54%
Jumlah	22	100%

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Tuntas	15	68,18%
Tuntas	7	31,81%
Total	22	100%

Data tabel 4 tes awal diatas, untuk kelompok kontrol terlihat bahwa dari 22 siswa terdapat 15 siswa yang tidak mencapai ketuntasan KKM dan hanya 7 siswa yang telah menguasai materi dengan baik (mencapai KKM). Hasil *pre-test* untuk kelas kontrol dapat dilihat dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut :

Gambar 1 Diagram Hasil Belajar *Pre-test* Kontrol



## 2. Pelaksanaan Perlakuan

### a. Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen, yaitu pada kelas V-A perlakuan yang telah peneliti lakukan pada penelitian ini adalah menggunakan model *Snowball Throwing*, pada mata pelajaran IPA. Hal-hal yang harus dilakukan peneliti sebelum penelitian yaitu peneliti terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik, dengan materi yang akan disampaikan, dengan cara mengkonsultasikan RPP yang telah dibuat pada guru kelas V-A SDN 104/II Sungai Pinang. Setelah itu peneliti menentukan waktu pelaksanaan penelitian, selanjutnya peneliti memberikan perlakuan, perlakuan diberikan pada 3 kali pertemuan dengan waktu (2x35 menit) untuk setiap kali pertemuan yang dilaksanakan.

### b. Kelas Kontrol

Pelaksanaan perlakuan yang dilaksanakan pada kelas kontrol, yaitu pada kelas V A shift B kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA materi berbagai sumber energi dilaksanakan menggunakan metode konvensional. Proses pembelajaran kelas kontrol dilakukan 3 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan waktunya (2x35 menit).

## 3. Tes Akhir (*Post-test*)

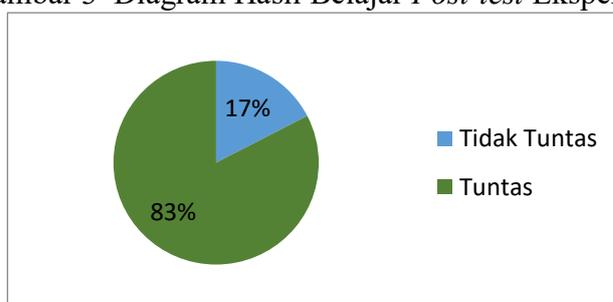
Pada tahap tes akhir (*post-test*) ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Pelaksanaan tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA yang akan dicapai oleh kelas eksperimen. *Post-test* dilakukan dengan teknik tes tertulis berbentuk soal objektif sebanyak 20 buah soal kepada kedua kelas eksperimen dan kontrol pada akhir kegiatan penelitian. Berikut adalah rangkuman hasil tes akhir (*post-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5 Nilai Hasil Posttest Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Jumlah	Persentase
60	1	4,34%
65	3	13,04%
75	9	39,13%
80	5	21,73%
85	3	13,04%
90	1	4,34%
95	1	4,34%
Jumlah	23	100%

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Tuntas	4	17,39%
Tuntas	19	82,60%
Total	23	100%

Dari tabel *post-test* kelompok eksperimen di atas menunjukkan bahwa dari 23 siswa terdapat 4 siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM dan terdapat 19 siswa yang nilainya mencapai KKM. Hasil *post-test* untuk kelas eksperimen dapat dilihat dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut :

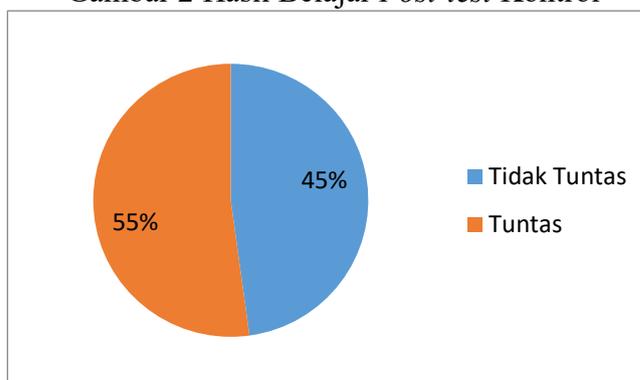
Gambar 3 Diagram Hasil Belajar *Post-test* EksperimenTabel 6 Nilai Hasil *Post-test* Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Jumlah	Persentase
35	1	4,54%
40	1	4,54%
45	1	4,54%
50	3	13,63%
60	1	4,54%
65	2	9,09%
70	1	4,54%
75	5	22,72%
80	3	13,63%
85	3	13,63%
90	1	4,54%
Jumlah	22	100%

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Tuntas	10	45%
Tuntas	12	55%
Total	22	100%

Dari tabel *post-test* kelompok kontrol di atas menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 11 siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM dan terdapat 12 siswa yang nilainya mencapai KKM. Hasil *post-test* untuk kelas kontrol dapat dilihat dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut :

Gambar 2 Hasil Belajar *Post-test* Kontrol



#### A. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk* dilakukan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22. Adapun kriterianya sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada pengaruh yang signifikan

$H_a$  : ada pengaruh yang signifikan

Terima  $H_0$  jika  $\text{sig} > \alpha$  maka data berdistribusi normal

Tolak  $H_0$  Jika  $\text{sig} < \alpha$  maka tidak dapat berdistribusi normal

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Belajar Siswa		<i>Shapiro-Wilk</i>		
		Statistic	Df	Sig.
Kelas	Pre-test Eksperimen	.962	23	.514
	Post-test Eksperimen	.910	23	.040
	Pre-test Kontrol	.940	22	.196
	Post-test Kontrol	.913	22	.055

Gambar diatas menunjukkan bahwa kedua sampel didapatkan signifikan  $> \alpha$  pada taraf signifikan 0,05 ( $0,514 > 0,05$ ). Hal ini berarti data hasil tes kedua kelas sampel berdistribusi normal.

##### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas kedua kelas sampel dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen  
Test of Homogeneity of Variance

			Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil siswa	belajar	Based on Mean	4.153	1	44	.048
		Based on Median	3.943	1	44	.053
		Based on Median and with adjusted df	3.943	1	41.429	.054
		Based on trimmed mean	4.092	1	44	.049

Tabel 9. Tabel Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol  
Test of Homogeneity of Variance

			Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil siswa	belajar	Based on Mean	.303	1	42	.585
		Based on Median	.252	1	42	.619
		Based on Median and with adjusted df	.252	1	41.679	.619
		Based on trimmed mean	.288	1	42	.594

Hasil uji homogenitas varians yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS 22 dengan rumus levene yang hasil signifikan 0,585 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan  $\text{sig} > \alpha$ , hal ini berarti kelompok data mempunyai varians yang homogen.

#### B. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap data tes akhir kedua kelas, sampel diperoleh bahwa kedua kelas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10 Hasil uji t

	Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-test - Post-test	-14.565	15.588	3.250	-21.306	-7.824	-4.481	22	.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa signifikan pada diperoleh 0,000 taraf signifikan 0,05, artinya perhitungan diperoleh  $\text{sig} < \alpha$  yang berarti uji t tidak berada pada daerah penerimaan  $H_0$  dengan demikian disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Perbandingan kedua angka diatas menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang

signifikan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar tematik terpadu muatan IPA pada siswa kelas V SDN 104/II Sungai Pinang.

### Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dikelas dilaksanakan dengan membahas materi mengenai kekayaan sumber energi yang ada di Indonesia dan beberapa perubahan bentuk energi baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda khususnya dalam penerapan model pembelajaran dikelas. Pada kelas kontrol diterapkan model konvensional sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *snowball throwing*.

Hasil belajar yang dikemukakan oleh Susanto (dalam Fadillah,2016) merupakan suatu istilah yang biasanya digunakan untuk menunjukkan tingkat pencapaian atau keberhasilan oleh siswa setelah melaksanakan suatu usaha tertentu, khususnya pencapaian yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam suatu bidang studi tertentu. Pengolahan data hasil belajar pada tes akhir (post test) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen atau kelas yang belajar dengan menggunakan model *snowball throwing* lebih dari rata-rata nilai siswa yang tidak menggunakan model *snowball throwing* dalam pembelajaran, yaitu *diperoleh* nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,95 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 67,72. Kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan oleh sekolah adalah 75, diketahui bahwa dari 23 orang pada kelas eksperimen hanya 4 atau 17% dari total siswa siswa yang tidak tuntas, sedangkan pada kelas kontrol dari 22 orang siswa, 10 orang siswa atau 45% tidak tuntas..

Uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) yang dilakukan pada data post test ke dua menunjukkan bahwa sampel pada ke dua kelas berdistribusi normal dan kelas tersebut mempunyai variansi yang homogen, sehingga untuk uji hipotesis statistic dapat dilakukan uji parametrik, uji dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20, pengujian hipotesis pada data nilai akhir (post tes) memberikan hasil bahwa bahwa terdapat pengaruh dari penerepan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pelajaran IPA terhadap hasil belajar.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* yang telah dikemukakan oleh Rosidah (2017) dilaksanakan dengan terlebih dahulu membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, pada masing-masing kelompok dipilih satu ketua kelompok, selanjutnya guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok, tugas ini diberikan kepada ketua kelompok pada masing-masing kelompok. Siswa pada masing-masing kelompok selanjutnya mendapatkan pertanyaan dari guru, pertanyaan ini dituliskan pada kertas yang dibuat menjadi berbentuk bola. Kertas pertanyaan yang berbentuk bola ini kemudian dilemparkan kepada siswa lain dan siswa yang mendapatkan bola kertas ini harus menjawab pertanyaan yang didapatkan. Setelah pembelajaran dengan menerapkan model ini dilaksanakan, peneliti mendapatkan data yang menunjukkan bahwa terjadinya keterlibatan siswa secara aktif serta jumlah siswa yang mencapai KKM semakin meningkat.

### Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan pada kelas V SDN 104/II yaitu dengan menerapkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada saat pembelajaran, dimana model ini dilaksanakan dengan cara siswa dibentuk diskusi kelompok. Masing-masing siswa dari setiap kelompok membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat siswa di dalam kertas yang telah dibentuk seperti bola. Setelah dilakukan penelitian, hasilnya menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata rata kelas dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM berkurang. Dengan membandingkan kelas yang menerapkan model ini dan kelas yang melaksanakan pembelajaran secara klasikal, diketahui bahwa penggunaan model

pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa.

### Daftar Pustaka

- Anastasia Nandhita Asriningtyas. (2018). 1,2,3). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd*, 5(April).
- Asma, N. (2008). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Dimyanti, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekayani, P. (2017). (2017). *Pentingnya Penggunaan Media*. March. <https://www.researchgate.net/publication/315105651>
- ETI ARgiawati. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Tanjung Jaya*. Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *M A T H L I N E : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Firosalia Kristin. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Ghullam Hamdu, L. A. (2011). Issn 1412-565x. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*, 12(1), 90–96.
- Hariyati, 2017. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. 6, 5–9.
- Hatta, M. (2017). (Print ISSN 2528-1402, Online ISSN 2549-5593). 1(3), 98–105.
- Jakni. (2016). *Metodelogi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. alfabeta CV.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- \_\_\_\_\_ 2017. *Buku Guru tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri*. Jakarta: Kemdikbud
- Koto, S. M. A. N., & Tarusan, X. I. (2014). *Issn : 2302 - 1590 e-issn: 2460 – 190x*. 2(2).
- Kusumawati, N. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo*. 1–12.
- Muhsin. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Nusa Media.

- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pamella, D. A. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep IPA. *Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pebriyeni, 2009. *Pembelajaran IPS Kelas II*. Padang FKIP Universitas Bung Hatta.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (SNP)*.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Kemendiknas
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemendiknas
- Ramlah. (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas Xii Sman 9 Pekanbaru Ramlah. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Universitas Riau*, 1, 66–72.
- Rosidah, A. (2017). No Title. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips*, 3(2).
- Sari, T., & Batang, K. (2019). No Title.
- Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. alfabeta CV.
- Sukmadinata. 1997. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2009. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.